

Peran Guru dan Pentingnya Menerapkan Karakter Jujur dan Disiplin di Sekolah

Khairunnisa Ulfadhilah¹; Salsabila Dwi Nurkhafifah²

¹Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon; ²Universitas Teknologi Yogyakarta
khairunnisaulfadhilah51045@gmail.com

DOI : 10.55656/jpe.v4i2.291

Abstract

The research carried out provides an overview so that it can identify and instill honest and disciplined character education in students in elementary schools. Character education is an important aspect in forming children's personalities which will influence their behavior and attitudes in the future. The research method used was qualitative with a case study approach at one of the Sangkanurip State Elementary Schools. Data was obtained through observation, in-depth interviews with class teachers, as well as documentation related to learning activities. The research results show that class teachers use various strategies to instill the values of honesty and discipline, including through daily habits, providing real examples, using moral stories, as well as positive and negative reinforcement. Daily habits are carried out through routine activities such as filling out an honesty journal and obeying class rules. Teachers also provide real examples through their own attitudes and behavior that consistently show responsibility, giving examples to students at school such as discipline so that children see it and will gradually follow the example.

Keywords: *Instilling Education, Honest Character, Discipline, and Students*

Abstrak

Riset yang dilakukan berikan gambaran sehingga dapat mengidentifikasi dan menanamkan pendidikan karakter jujur dan disiplin pada siswa di sekolah dasar. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak yang akan mempengaruhi perilaku dan sikap mereka di masa depan. Dalam riset ini yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada salah satu SD Negeri Sangkanurip. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru kelas, serta dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan disiplin, antara lain melalui pembiasaan harian, pemberian contoh nyata, penggunaan cerita moral, serta penguatan positif dan negatif. Pembiasaan harian dilakukan melalui kegiatan rutin seperti mengisi jurnal kejujuran dan mematuhi aturan kelas. Guru juga memberikan contoh nyata melalui sikap dan perilaku mereka sendiri yang konsisten menunjukkan tanggung jawab, memberikan contoh pada anak didik saat disekolah seperti kedisiplinan sehingga anak melihat kemudian akan mencontohkan dengan bertahap.

Kata kunci: Menanamkan Pendidikan, Karakter Jujur, Disiplin, dan Siswa.

Pendahuluan

Penanaman karakter jujur pada siswa di SD merupakan bagian penting dari pendidikan karakter (Yasir & Susilawati, 2021). Guru harus menjadi teladan yang baik dalam hal kejujuran. Sikap dan perilaku guru yang jujur akan ditiru oleh siswa (Sunarti et al., 2020). Guru harus selalu berkata jujur, menepati janji, dan menunjukkan integritas dalam setiap tindakan. Cerita dan dongeng yang mengandung nilai-nilai kejujuran bisa digunakan sebagai alat untuk mengajarkan kejujuran (Amelia & Ramadan, 2021). Melalui cerita, siswa dapat memahami konsekuensi dari perilaku tidak jujur dan manfaat dari bersikap jujur (Al Ghozali & Fatmawati, 2021). Mengadakan diskusi kelas tentang kejujuran dan meminta siswa untuk berbagi pengalaman mereka tentang kejujuran atau ketidakjujuran (Prabandari, 2020). Refleksi ini membantu siswa memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari (Hariandi et al., 2023).

Mendorong siswa untuk selalu berkata jujur dalam setiap kesempatan. Misalnya, ketika siswa melakukan kesalahan, mereka harus didorong untuk mengakuinya dan mengambil tanggung jawab atas perbuatannya (Efendi, 2020). Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai kejujuran, seperti dengan membuat poster atau slogan tentang kejujuran yang ditempatkan di sekitar sekolah (Umam & Gumindari, 2023). Lingkungan yang positif akan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan. Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku jujur. Penghargaan ini bisa berupa pujian, sertifikat, atau bentuk pengakuan lainnya yang akan mendorong siswa untuk terus bersikap jujur (Febrianti et al., 2023).

Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter dengan mengkomunikasikan pentingnya kejujuran di rumah (Purbasari et al., 2022). Ayah ibu maupun guru harus bekerja sama sehingga mampu memastikan nilai-nilai kejujuran diterapkan secara konsisten di sekolah dan di rumah. Kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan kejujuran, seperti permainan yang membutuhkan kejujuran, simulasi, atau drama yang menggambarkan pentingnya sikap jujur (Qomarudin, 2021). Menggunakan modul atau buku ajar yang secara khusus membahas nilai-nilai kejujuran dalam berbagai konteks dapat menjadi panduan bagi guru dalam mengajarkan kejujuran secara sistematis (Arifin et al., 2023). Menilai sikap dan perilaku siswa dalam hal kejujuran sebagai bagian dari penilaian karakter. Penilaian ini bisa dilakukan melalui observasi harian, catatan perilaku, atau laporan dari rekan siswa. Dengan menerapkan berbagai strategi ini, diharapkan siswa SD dapat memahami pentingnya kejujuran dan menjadikannya sebagai bagian integral dari kehidupan mereka (Sahrudin et al., 2023).

Karakter jujur pada anak SD merujuk pada sifat dan perilaku yang menunjukkan integritas, kejujuran, dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari (Dhoka et al., 2023). Anak dengan karakter jujur selalu jika sudah ditanamkan rasa jujur oleh ayah ibu maupun oleh guru saat pembelajaran di kelas sehingga keseimbangan pendidikan itu sangat penting diterapkan secara rutin (Lestari et al., 2022). Anak yang jujur bersedia mengakui kesalahannya sendiri dan tidak berusaha menutup-nutupi atau menyalahkan orang lain dengan begitu memahami pentingnya kejujuran dan menghargai orang lain yang juga menunjukkan sifat ini (Khairuddin, 2020). Anak dengan karakter jujur bertindak sesuai

dengan kata-katanya dan tidak berbuat curang atau menipu dalam situasi apa pun, termasuk dalam belajar dan bermain kemudian dapat dipercaya untuk menjaga rahasia dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Kriswanto, 2023). Membangun karakter jujur pada anak SD sangat penting karena ini merupakan fondasi moral yang akan membantu mereka dalam menjalin hubungan yang sehat dan membentuk kepribadian yang baik di masa depan (Putri & Arifin, 2023). Beberapa cara untuk mengembangkan karakter jujur pada anak SD antara lain melalui teladan dari orang tua dan guru, memberikan pujian atas kejujuran.

Menanamkan karakter jujur maupun kedisiplinan pada anak SD memerlukan pendekatan yang konsisten dan sistematis. Guru harus menunjukkan perilaku jujur dan disiplin dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil di sekolah kemudian dapat menceritakan kisah-kisah yang mengandung nilai kejujuran dan disiplin dari buku, sejarah, atau kehidupan nyata. Buat aktivitas yang melibatkan nilai kejujuran dan disiplin, seperti permainan yang mengharuskan siswa untuk mematuhi aturan atau mengungkapkan pendapat mereka dengan jujur. Berikan tugas harian yang memerlukan kedisiplinan untuk menyelesaikannya tepat waktu dan dengan cara yang benar untuk melibatkan siswa dalam berbagai peran dan tanggung jawab di kelas yang memerlukan kejujuran dan disiplin (Prabandari, 2020). Berikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang menunjukkan perilaku jujur dan disiplin dengan menerapkan konsekuensi yang konsisten dan adil bagi siswa yang melanggar aturan kejujuran dan disiplin. Lakukan diskusi kelompok tentang pentingnya nilai-nilai ini dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari. Lakukan permainan peran (role-play) di mana siswa dapat berlatih menunjukkan kejujuran dan disiplin dalam berbagai situasi. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, guru dapat membantu terbentuknya anak didik yang terpuji dalam bersikap sehingga perlu distimulasi dengan baik.

Metode Penelitian

Riset dilakukan SD Negeri Sangkanurip, serta memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan pendidikan karakter di SD sehingga mampu menjadikan contoh yang baik untuk anak didik dalam bersikap maupun tanggung jawab. Selain itu, memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti akan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga akan melakukan member checking dengan subjek penelitian untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Peneliti akan memastikan bahwa seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek etika, termasuk memperoleh izin dari pihak sekolah dan menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan guru kelas di SD Negeri Sangkanurip untuk mendapatkan informasi mendalam tentang strategi dan metode yang mereka gunakan. Peneliti akan melakukan observasi di kelas untuk melihat langsung praktik pengajaran dan komunikasi di SD Negeri Sangkanurip, dan melakukan dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Negeri Sangkanurip jika guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai kejujuran melalui materi pelajaran dan aktivitas sehari-hari.

Ini termasuk integrasi cerita atau kisah yang menekankan pentingnya kejujuran, diskusi kelas tentang moral dan etika, serta refleksi diri oleh siswa. Guru di SD Negeri Sangkanurip berperan sebagai model yang menunjukkan perilaku jujur dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Sikap dan tindakan guru yang konsisten dalam menunjukkan kejujuran sangat mempengaruhi siswa untuk meniru perilaku tersebut. Memberikan penghargaan bagi perilaku jujur dan memberikan konsekuensi yang adil bagi ketidakjujuran membantu siswa memahami pentingnya kejujuran. Penghargaan ini bisa berupa pujian, sertifikat, atau insentif lainnya yang mendorong perilaku positif.

Melibatkan siswa dalam diskusi kelompok tentang situasi yang menuntut keputusan moral dapat membantu mereka memahami dampak dari kejujuran dan ketidakjujuran. Pemecahan masalah bersama tentang kasus-kasus yang berhubungan dengan kejujuran juga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan etis siswa. Menciptakan lingkungan sekolah yang mempromosikan nilai-nilai kejujuran di seluruh aspek kehidupan sekolah. Ini termasuk kebijakan sekolah yang jelas mengenai kejujuran akademik, kampanye kesadaran tentang pentingnya kejujuran, serta dukungan dari semua staf sekolah dalam menegakkan nilai ini. Penelitian di SD Negeri Sangkanurip dalam menerapkan karakter sangat penting. Guru sering berkolaborasi ayah ibu bahwa penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti simulasi, permainan peran, dan proyek berbasis komunitas dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kejujuran oleh siswa. Implementasi program pendidikan karakter siswa di SD Negeri Sangkanurip untuk menstimulasi karakter jujur. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku jujur siswa, yang diukur melalui observasi kelas, kuesioner siswa, dan wawancara pada guru maupun ayah ibu. Penelitian ini jika pembentukan karakter jujur pada siswa di SD Negeri Sangkanurip memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami nilai kejujuran, tetapi juga terinspirasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru di SD Negeri Sangkanurip harus menggunakan cerita atau dongeng yang mengandung nilai-nilai kejujuran dan disiplin. Diskusikan moral cerita dengan anak-anak kemudian menerapkan disiplin. Ini bisa berupa kata-kata pujian, stiker, atau sertifikat. Buat dan jelaskan peraturan kelas yang menekankan pentingnya kejujuran dan disiplin. Pastikan anak-anak memahami konsekuensi dari melanggar peraturan tersebut. Libatkan anak dalam kegiatan kelompok yang memerlukan kerjasama, seperti permainan atau proyek, di mana mereka harus berlatih jujur dan disiplin.

Orang tua harus konsisten dalam menerapkan aturan dan disiplin di rumah. Anak-anak perlu memahami bahwa aturan untuk berbicara tentang pentingnya kejujuran dan disiplin. Berikan kesempatan pada anak untuk menceritakan pengalamannya dan bagaimana mereka menghadapi situasi yang memerlukan kejujuran dan disiplin. Terapkan rutinitas harian yang teratur untuk anak. Misalnya, waktu tidur, waktu makan, dan waktu belajar yang konsisten. Berikan anak tanggung jawab kecil di rumah, seperti merapikan mainan atau membantu pekerjaan rumah tangga. Ini membantu mereka belajar tentang disiplin dan tanggung jawab. Berikan penghargaan untuk perilaku jujur dan disiplin, seperti pujian atau hadiah kecil. Sebaliknya, berikan konsekuensi yang sesuai jika anak berbohong atau tidak

disiplin. Selain itu, jaga komunikasi rutin antara guru dan orang tua mengenai perkembangan karakter anak. Diskusikan tantangan yang dihadapi dan cara mengatasinya kemudian buat nilai-nilai yang ingin dikembangkan dan bagaimana cara mencapainya. Adakan kegiatan bersama yang melibatkan guru, orang tua, dan anak. Misalnya, piknik sekolah, kegiatan sosial, atau workshop yang menekankan pentingnya kejujuran dan disiplin. Pantau perkembangan anak secara rutin dan evaluasi bersama antara guru di SD Negeri Sangkanurip dan orang tua. Dengan kerjasama yang baik antara guru maupun ayah ibu untuk stimulasi karakter jujur dan disiplin pada anak usia dini dapat lebih efektif dan berdampak positif bagi perkembangan anak.

Penanaman karakter anak SD adalah proses mendidik dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang positif pada anak-anak di usia sekolah dasar (Siregar et al., 2023). Mengajarkan anak untuk selalu berkata jujur dan bertindak dengan integritas, anak untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka (Melsi et al., 2023). Mengembangkan kebiasaan disiplin dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam belajar dan berperilaku sehari-hari kemudian mampu mengajarkan anak untuk peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya (Fasha et al., 2023). Penanaman karakter ini bisa dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran langsung di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, teladan dari guru dan orang tua, serta melalui kegiatan-kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai positif tersebut (Hasibuan & Eza, 2023).

Guru menerapkan disiplin di lingkungan SD dengan begitu mampu menetapkan aturan yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa (Pemikiran & Agustina, 2023). Aturan ini harus disosialisasikan secara jelas pada awal tahun ajaran atau saat dibutuhkan. Konsistensi dalam menerapkan aturan sangat penting. Siswa perlu tahu bahwa aturan akan selalu diberlakukan, tidak peduli situasinya. Guru harus menjadi teladan bagi siswa. Sikap, perilaku, dan cara berinteraksi guru dengan siswa dan sesama guru harus mencerminkan disiplin yang diharapkan dari siswa (Muthmainah, 2022). Kemudian guru harus menunjukkan pentingnya menghargai waktu dengan selalu datang tepat waktu dan memulai serta mengakhiri kelas sesuai jadwal. Membangun komunikasi yang baik dan terbuka dengan siswa sehingga mereka merasa nyaman untuk berdiskusi tentang masalah yang mereka hadapi. Selain itu, perlu melibatkan orang tua dalam proses disiplin dengan memberi tahu mereka tentang aturan dan konsekuensi yang diterapkan di sekolah. Dengan menggabungkan pendekatan-pendekatan di atas, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang disiplin namun tetap mendukung dan positif bagi siswa di lingkungan SD.

Simpulan

Upaya guru kelas di SD Negeri Sangkanurip dalam menanamkan pendidikan karakter jujur dan disiplin pada anak didik sehingga mampu mencetak generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab. Guru berperan sebagai panutan bagi siswa. Dengan menunjukkan sikap jujur dan disiplin dalam segala aspek, guru memberikan tauladan. Guru mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran dan disiplin dalam materi pelajaran dan kegiatan sehari-hari di kelas. Misalnya, melalui cerita, diskusi, dan tugas-tugas yang menekankan pentingnya kedua nilai tersebut. Guru menetapkan aturan kelas yang jelas mengenai perilaku

yang diharapkan, serta memberikan konsekuensi yang konsisten bagi pelanggaran. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya disiplin dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan upaya-upaya ini, guru kelas dapat menanamkan pendidikan karakter jujur dan disiplin yang kuat pada siswa, membantu mereka berkembang menjadi individu yang memiliki integritas dan tanggung jawab tinggi.

Saran

Riset yang sudah dilakukan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pengembangan karakter siswa melalui peran aktif guru di SD Negeri Sangkanurip. Dengan memahami dan mengatasi tantangan yang ada, diharapkan guru dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai jujur dan disiplin kepada siswa di SD Negeri Sangkanurip.

Daftar Pustaka

- Al Ghozali, M. I., & Fatmawati, S. (2021). Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid 19. *EduBase : Journal of Basic Education*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Arifin, F., Supena, A., & Yufiarti, Y. (2023). Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 198–208. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4191>
- Dhoka, F. A., Poang, F., Dhey, K. A., Lajo, M. Y., Guru, P., Dasar, S., Tinggi, S., Pendidikan, I., & Bakti, C. (2023). JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti PERMASALAHAN SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KUSUS. 1, 20–30. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jpicb/article/download/2109/604/>
- Efendi, N. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>
- Fasha, A. K., Na'imah, N., & Suyadi, S. (2023). Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Tk Kids Garden Al-Mabrur Bandung. *Jurnal Usia Dini*, 9(3), 391. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i3.55413>
- Febrianti, D., Kamal, M., Junaidi, J., & Arif, M. (2023). Upaya Guru Kelas dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Jujur Melalui Metode Bercerita di TK Kemala Bhayangkari Muara Bungo. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 62–69.
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Hasibuan, H. A., & Eza, G. N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Labyrinth Places

- Of Worship Berbasis Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di tk Dahlia Indah. *Jurnal Usia Dini*, 9(3), 407. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i3.55415>
- Khairuddin. (2020). Pendidikan Inklusif Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Tazkiya*, Vol. 9(No. 1), 82–104.
- Kriswanto, D. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(5), 3081–3090.
- Lestari, A., Setiawan, F., & Agustin, E. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Arzusin*, 2(6), 602–610. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i6.703>
- Melsi, M., Syamsuardi, S., & Herman, H. (2023). Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Jurnal Usia Dini*, 9(3), 415. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i3.55416>
- Muthmainah. (2022). Peran Guru dalam Melatih Anak Mengelola Emosi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 63–76.
- Ningsih, R. W., & Fahmi, F. (2022). Strategi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era Disrupsi. *Hijri*, 11(1), 73. <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i1.11831>
- Pemikiran, J. H., & Agustina, D. (2023). *Jurnal Sosialisasi Bagaimana Literasi Digital Calon Guru Di Yogyakarta : Sebuah Tinjauan Fenomenologi Di Era Digital Jurnal Sosialisasi*. 10(November), 1–15.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68–71. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>
- Purbasari, Y. A., Hendriani, W. H., & Yoenanto, N. H. (2022). Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(1), 50–58. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p50-58>
- Putri, Y. D. S., & Arifin, A. Z. (2023). The Effectiveness of Multimedia Powerpoint Based On iSpring Suit 9 On The Learning Outcomes of IPA Class IV Students MIS Al-Hidayah Kamarang Lebak. *Syekh Nurjati International Conference on Elementary Education*, 1(0), 346. <https://doi.org/10.24235/sicee.v1i0.15001>
- Qomarudin, A. (2021). Pendidikan Inklusif Di Sd Fastabiqul Khairat Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 121–138. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Rouzi, K. S., & Afifah, N. (2023). Family Resilience in Forming Children's Positive Emotions: Perspective of Islamic Educational Psychology. *Syekh Nurjati International Conference on Elementary Education*, 1(0), 9. <https://doi.org/10.24235/sicee.v1i0.14539>
- Sahrudin, M., Djafri, N., & Sukung, A. (2023). Pengelolaan Pendidikan Inklusif. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 162–179.
- Siregar, M., Indryani, I., Asmara, E. D., Sarniya, A., & Sulistiani, S. (2023). Asesmen Perkembangan Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 9(3), 375. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i3.55406>
- Sunarti, S., Sukadari, S., & Antini, S. (2020). Pengimplementasian Pendidikan Karakter

Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 26-42. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.27694>

Umam, K., & Gumindari, S. (2023). *Telaah Pemikiran Jean Piaget dan Al-Ghazali Tentang Perkembangan Kognisi Anak*. 61-70.

Yasir, M., & Susilawati, S. (2021). Pendidikan Karakter Pada Generasi Alpha: Tanggung Jawab, Disiplin dan Kerja Keras. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 309. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i3.10116>